

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI PERMAINAN TUBOBA (TUTUP BOTOL BACA) PADA SISWA KELOMPOK B RA AN NAHL SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Dina Wahdina¹, Edi Titik Kusnawawati²

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidiyah, Kota Kediri, Indonesia^{1,2}

email : dinaachmad04@gmail.com, edi_titik@uniwa.ac.id

ABSTRAK

Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak, membaca, kemampuan untuk mendengar, mendengarkan informasi serta untuk memahami bahasa. Kemampuan bahasa reseptif adalah pondasi untuk sosialisasi dan ekspresi emosional di awal kehidupan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan permainan tutup botol baca dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada siswa kelompok B RA AN Nahl Sidoarjo, (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa reseptif siswa melalui penerapan tutup botol baca pada siswa kelompok B RA AN Nahl Sidoarjo.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap tindakan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 12 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 3 perempuan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Presentase ketuntasan belajar anak pada pra tindakan yaitu 50% berkembang sesuai harapan (BSH) 50% dan 0% berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus I yaitu 50% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8% berkembang sangat baik (BSB), sehingga persentase ketuntasan belajar anak sebesar 58% artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu 8%. Pada siklus II persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 58% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 25% berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan tindakan siklus II, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus II yaitu 83%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal ini membuktikan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II mencapai 83%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75% sehingga dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa Reseptif Anak, Permainan Tutup Botol Baca

ABSTRACT

Receptive language is the ability to listen, read, hear, listen to information and understand language. Receptive language skills are the foundation for socialization and emotional expression early in life.

The purpose of this research is to find out: (1) To find out the learning process by applying the reading bottle cap game in improving the receptive language skills of group B RA AN Nahl Sidoarjo students, (2) To find out the increase in students' receptive language skills through applying the reading bottle cap in group B RA AN Nahl Sidoarjo student.

The approach taken in this research is pre-cycle, cycle I and cycle II actions. In each action there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were 12 children, consisting of 9 boys and 3 girls.

Based on the results of this research, it is as follows: The percentage of children's learning completeness in pre-action is 50% developing according to expectations (BSH), 50% and 0% developing very well (BSB). After the first cycle of action, the percentage of criteria for children's learning completeness in cycle I was 50% developing according to expectations (BSH) and 8% developing very well (BSB), so that the percentage of children's learning completeness was 58%, meaning there was an increase in the percentage of children's learning completeness from pre action to cycle I is 8%. In cycle II, the percentage of criteria for children's learning completeness was 58% developing according to expectations (BSH) and 25% developing very well (BSB). After the actions in cycle II were carried out, the percentage of children's learning completeness criteria in cycle II was 83%, meaning that the percentage of children's learning completeness from cycle I to cycle II increased by 25%. This proves that the percentage of children's learning completeness in cycle II reached 83%, so it has met the criteria for children's learning completeness of at least 75% so it can be said to be successful.

Keywords: Children's Receptive Language Ability, Reading Bottle Cap Game

Pendahuluan

Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia ini, anak melewati masa emas (*golden age*), yaitu masa dimana ia mulai peka dalam menerima rangsangan yang berbeda-beda. Masa sensitif setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan laju pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Masa sensitif merupakan tahap pematangan fungsi psikis dan fisik yang siap merespon rangsangan yang dibawa oleh lingkungan. Tahap ini juga merupakan tempat peletakan dasar pertama bagi pengembangan keterampilan bahasa, literasi, emosional, psikomotorik, sosial, emosional, dan spiritual.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari lingkup terkecil yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan menjadi tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas melalui pendidikan. Peran pendidik dalam memberikan kegiatan kepada anak dengan menggunakan berbagai bahan ajar sangat penting.

Pendidikan prasekolah sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan yang

berkualitas akan menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang mampu menggunakan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan adanya perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak maka akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak di masa depan.

Menurut Suyadi & Ulfah (2013:12), “sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi dalam tiga jalur, yakni formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang anak usia 4-6 tahun. Selanjutnya pendidikan anak usia dini jalur non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan usia anak 2-4 tahun. Selanjutnya pada jalur informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan usia 3 bulan hingga 2 tahun, bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia 4-6 tahun.

Banyak Lembaga Pendidikan TK/RA yang berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk para peserta didiknya demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut. Para pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang kreatif kepada anak khususnya dalam perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek terpenting yang harus di lihat dalam perkembangan anak dan perlu mendapatkan perhatian khusus yang perlu dikembangkan,

khususnya perkembangan dalam pengenalan huruf. Melalui huruf anak dapat berkomunikasi secara simbolis dalam bentuk tulisan. Huruf adalah simbol dalam alfabet yang melambangkan bunyi. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan mengenal huruf merupakan bagian dari lingkup perkembangan bahasa anak, dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut: menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.

Menurut Husna & Eliza (2021), “bahasa dibagi menjadi 2 yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak, membaca, kemampuan untuk mendengar, mendengarkan informasi serta untuk memahami bahasa. Kemampuan bahasa reseptif adalah pondasi untuk sosialisasi dan ekspresi emosional di awal kehidupan. Sedangkan bahasa ekspresif lebih mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, bertanya dan menanggapi pertanyaan, menyampaikan informasi yang dipelajari sebelumnya, dan mengungkapkan gagasan. Seiring bertambahnya usia pada anak usia dini, kosa kata yang mereka gunakan menjadi lebih canggih dan pengucapan kata-kata mereka menjadi lebih jelas, hal tersebut memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka kepada

orang lain dan lebih sering mengajukan pertanyaan, ini dikenal sebagai bahasa reseptif. Kemampuan untuk mendengar dan memahami bahasa lisan disebut sebagai bahasa reseptif. Bahasa reseptif lebih berfokus pada kapasitas memori dan pemahaman seseorang terhadap bahasa yang digunakan oleh orang lain. Kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas.

Setiap anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda. Peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dan memperluas kosakata bahasa melalui media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan supaya anak tidak merasa tertekan dalam belajar bahasa dengan baik.

Menurut Khosibah & Dimiyati (2021), “mengajarkan kegiatan membaca pada anak usia dini dengan menyelipkan sebuah materi atau pembelajaran pada kegiatan bermain sambil belajar dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Karena dengan adanya kemampuan berbahasa anak dapat mengungkapkan ekspresi dalam menyampaikan pendapat atau idenya serta menyampaikan sebuah informasi, serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Ketika orang dewasa berbicara, anak-anak akan mendengarkan bagaimana dan apa yang akan mereka katakan karena salah satu sifat anak adalah meniru, memahami perolehan pengetahuan baru dibandingkan dengan perkembangan logika.

Namun, masih banyak anak yang belum mampu menggunakan bahasa dengan maksimal. Banyak anak yang memilih untuk berdiam tidak menjawab pertanyaan dari guru karena mereka merasa kesulitan dalam mengenal huruf dan mengalami keterlambatan dalam peningkatan bahasa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perkembangan bahasa, khususnya pengenalan huruf, tidak dapat mencapai tingkat perkembangannya. Hal ini dikarenakan kegiatan pengenalan huruf biasanya melibatkan nyanyian ABCD atau pengucapan huruf sambil menirukan suara guru, sehingga membosankan dan tidak menarik bagi anak-anak.

Menurut Maysarah (2019), “tutup botol baca merupakan salah satu media permainan huruf yang dapat mendorong perkembangan kemampuan pengenalan huruf pada anak. Penggunaan tutup botol bekas membuat anak merasa senang dan bahagia tanpa memaksanya untuk mengenal huruf yang diajarkan oleh pendidik, dan tanpa disadari memperkaya kemampuannya dalam mengenal huruf melalui kegiatan yang menyenangkan.

Media tutup botol yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tutup botol bekas yang dibersihkan, menuliskan huruf alphabet a-z, menuliskan kata-kata, papan tempel untuk melempar bola jatuh kedalam tutup botol baca yang bertuliskan kata lalu anak didik akan menyusun kata tersebut dengan tutup botol baca yang bertuliskan huruf. Tutup botol baca yang digunakan memiliki ukuran sebagai berikut: diameter

lingkaran 3,3 cm tinggi 1,2 cm.

Permainan tutup botol baca memungkinkan guru dapat menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi dan meningkatkan pemahaman membaca anak. Guru dengan mudah dapat merancang pembelajaran melalui bermain dan menggunakan media untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta membuat anak lebih terlibat dan aktif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi di RA AN NAHL Gedangan Sidoarjo, dalam proses pembelajaran mengenal huruf, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih terbilang monoton. Guru cenderung menggunakan metode klasik seperti ceramah dan hafalan, media yang digunakan pun kurang menarik seperti buku paket, sehingga anak mudah bosan, kurang memperhatikan guru dan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyebutkan bunyi, huruf, mencocokkan huruf dan merangkai kata.

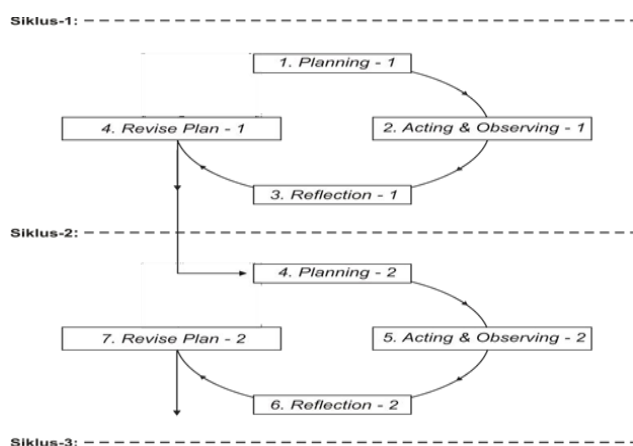
Adanya permasalahan di atas, maka sangat penting anak usia dini atau kelompok B di berikan kosakata bahasa yang luas dengan media tutup botol baca. Media yang penulis gunakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, merangkai huruf, meningkatkan kemampuan bahasa, mengembangkan kalimat sederhana secara optimal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan**

Bahasa Reseptif Anak Melalui Permainan Tutup Botol Baca (TUBOBA) Pada Siswa Kelompok B RA An Nahl Gedangan – Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Adapun alur atau langkah pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian yang dilaksanakan di RA An Nahl Sidoarjo kelompok B tahun pelajaran 2023/2024 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Harapannya melalui permainan tutup botol baca dapat memperbaiki pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak pada siswa kelompok B RA An Nahl Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan acuan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart

(dalam Wijaya Kusumah & Dedi Ditagama, 2011: 21).

Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelompok B RA An Nahl Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa 12 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelompok B RA AN NAHL Sidoarjo. Penelitian dimulai pada tanggal 01 Desember 2023 – 29 Februari 2024 dengan empat tahapan yaitu :

- Observasi : 01 Desember 2023
- Prasiklus : 01 Maret 2024
- Siklus I : 13 Mei 2024
- Siklus II : 20 Mei 2024

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif siswa melalui penerapan permainan tutup botol baca. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam Penelitian.

Kategori penilaian kemampuan bahasa pada anak yang dilakukan peneliti dalam

penelitian ini adalah anak dapat memahami apa yang telah dipahami, anak lancar bertanya tentang isi cerita, anak memahami kalimat yang ada dalam permainan tutup botol baca, anak berani mengungkapkan apa yang dibaca dan didengar dalam permainan tutup botol baca, anak dapat menirukan apa yang telah didengarnya dalam permainan tutup botol baca. Kemudian kategori penilaian aktivitas anak dalam pelaksanaan permainan tutup botol baca yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah anak melakukan permainan sendiri dengan melempar bola dan mengambil tutup botol baca, anak mengamati dan menyebutkan kata yang dilihat dan anak dapat menyebutkan huruf – huruf yang ada dalam tutup botol baca, anak menyusun kata sendiri dengan tutup botol baca huruf a-z.

Presentase kriteria ketuntasan kemampuan siswa dalam pemahaman bahasa reseptif pada pra tindakan terdapat 6 anak (50%) tuntas, dan 6 anak (50%) belum tuntas. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75%, kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan melalui siklus I dan siklus II. Untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan pemahaman bahasa reseptif pada siswa kelompok B RA AN Nahl Sidoarjo.

Pada kegiatan pra tindakan sebanyak 17% dari 12 anak telah memenuhi ketuntasan belajar. Sedangkan 83% dari 12 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus I sebanyak 58% dari 12 anak telah

memenuhi ketuntasan belajar. Sedangkan 42% dari 12 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Artinya peningkatan presentase kemampuan pemahaman bahasa reseptif pada siswa kelompok B RA AN Nahl Sidoarjo dari pra tindakan ke siklus I yaitu sebanyak 41%. Adapun kendala yang ditemukan ketika pelaksanaan siklus I ialah:

- (1) Masih ditemukan beberapa anak yang kurang berkonsentrasi ketika menyimak.
- (2) Ketika kegiatan demonstrasi dan tanya jawab guru masih perlu sedikit memantik beberapa klu agar anak dapat menjawab pertanyaan.
- (3) Kurang detailnya kegiatan kesepakatan kelas yang disampaikan oleh guru.

Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh anak sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hanya dua anak saja yang mulai berkembang dan masih memerlukan bantuan dari guru, selebihnya anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri dan berkembang sesuai harapan serta berkembang sangat baik. Tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil dengan persentase ketuntasan belajar anak mencapai 83%.
- b) Guru mampu menyampaikan penjelasan mengenai permainan “Tutup Botol Baca” serta dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh anak.

c) Anak sudah dapat dikondisikan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran melalui media permainan tutup botol baca dapat berlangsung sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari siklus I ke siklus II kemampuan anak dalam pemahaman bahasa reseptif melalui media permainan “Tutup Botol Baca” mengalami peningkatan. Perbandingan hasil penilaian dan ketuntasan belajar anak disajikan dalam tabel berikut :

:

Persentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak							
No	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum Tuntas
1	Pra Tindakan	0%	0%	50%	0%	50%	50%
2	Siklus I	0%	2%	50%	8%	58%	42%
3	Siklus II	0%	7%	58%	25%	83%	17%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan tutup botol baca pada siswa kelompok B RA AN Nahl Sidoarjo, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan presentase dari pra tindakan

hingga siklus II. Kriteria ketuntasan minimal belajar anak pada pra tindakan hingga siklus II yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan presentase minimal 75%. Presentase ketuntasan belajar anak pada pra tindakan yaitu 50% berkembang sesuai harapan (BSH) 50% dan 0% berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus I yaitu 50% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8% berkembang sangat baik (BSB), sehingga persentase ketuntasan belajar anak sebesar 58% artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu 8%. Pada siklus II persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 58% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 25% berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan tindakan siklus II, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus II yaitu 83%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal ini membuktikan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus II mencapai 83%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75% sehingga dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Penelitian terhadap kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan tutup botol baca dapat membantu proses pembelajaran untuk menarik minat anak dan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Adapun hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan diatas, mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I ke siklus II peneliti menggunakan media permainan tutup botol baca yang menarik minat anak dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa reseptif pada siswa kelompok B RA An Nahl Sidoarjo.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat ketuntasan belajar mencapai 83% dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan tutup botol baca pada siswa kelompok B RA An Nahl Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Lembaga diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada guru dalam menciptakan berbagai permainan edukatif khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.
2. Guru diharapkan dapat memperbanyak literasi untuk mengenalkan berbagai permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, sehingga menjadi guru yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T., & Safira, S. (2019). Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat. *Yaa Bunayya Ningtyas*, M. (2014). Penerapan Metode Laba Kotor Unt. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Hariyani, I. T., Fitri, N. D., & Ekowati, S. (2022). Pengembangan Media Tutup Botol Hulahu untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan pada Anak Kelompok B. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36260>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). *www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id* 75 | P g e. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 75–94.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan PAUD Pendidikan Anka Usia Dini, : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4348/31042013>, hal. 110
- Tika, D. Dela. (2021). PERMAINAN BAHASA UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>
- Tk, D. I., Kartini, N., Bantaeng, K. E. C., Bantaeng, K. A. B., Burhan, N. M., & Musi, M. A. (2023). ANAK MELALUI PERMAINAN PUZZLE HURUF Abstrak. *x(x)*, 1–10. <https://doi.org/10.31004/JPTI.vxix.xxx>
- Veptianingsih, V. (2019). Pengaruh Permainan Tutup Botol Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/123/> *www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id* Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
- Yunia Putri, I. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15–38.